

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DANA
ZAKAT INFAK DALAM PROGRAM
KESEHATAN DI LAZNAS YATIM
MANDIRI LAMPUNG**

Skripsi

**MUHAMAD RIDHO ALHAMDI
NPM. 1741030163**



Program Studi Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DANA
ZAKAT INFAK DALAM PROGRAM
KESEHATAN DI LAZNAS YATIM
MANDIRI LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar S1 dalam Ilmu Dakwah
dan Ilmu Komunikasi**



Pembimbing I : Dr. Tontowi Jauhari, S.Ag, MM

Pembimbing II : Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Pendistribusian merupakan salah satu hal yang penting di dalam Lembaga Amil Zakat. Sebab, keberhasilan sebuah Lembaga Amil Zakat bukan hanya dinilai dari banyaknya jumlah dana zakat yang berhasil dihimpun, tetapi juga dinilai dari ketepatan Lembaga Amil Zakat dalam mendistribusikan dana zakatnya tersebut kepada *mustahik* zakat. Lembaga Amil Zakat akan mendistribusikan dana zakat yang dihimpunnya melalui berbagai macam bentuk program-program. Diantara program-program tersebut, terdapat salah satu bentuk pendistribusian yang dilakukan dalam bidang kesehatan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang manajemen pendistribusian dana zakat infak yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri Lampung dalam Program Kesehatannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjenis *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari amil zakat Yatim Mandiri Lampung. Sedangkan, sumber data sekundernya diperoleh dari *mustahik*, *muzakki*, donatur, dan dokumen Yatim Mandiri Lampung.

Hasil dari penelitian ini adalah manajemen distribusi dana zakat infak yang dilakukan Yatim Mandiri Lampung dalam Program Kesehatannya diawali dengan proses perencanaan distribusi, meliputi perumusan tujuan Program Kesehatan, penentuan sasaran penerima manfaat, penentuan target yang ingin dicapai, dan penetapan strategi yang akan digunakan. Dilanjutkan dengan proses pengorganisasian distribusi yang meliputi penetapan hal-hal yang perlu dilaksanakan, cara melaksanakan, dan orang yang melaksanakannya. Selanjutnya, dilakukan proses pengarahan distribusi yang meliputi pemberian arahan-arahan dan motivasi kepada semua pihak yang terlibat dalam Program Kesehatan. Terakhir, dilakukannya proses pengawasan distribusi yang meliputi pengawasan di akhir dan pengawasan secara fungsional.

Kata kunci: Manajemen Distribusi dan Program Kesehatan

ABSTRACT

Distribution is one of the important things in an amil zakat institution. Because, the success of an amil zakat institution is not only rated from the large amount of funds collected, but rated from the accuracy of amil zakat institution in distributing it to the mustahik too. Amil zakat institution will distribute their zakat funds by various programs. One of that various programs is program in the health sector. Therefore, the purpose of this research is to analysis about distribution management of zakat infaq funds in the health program at the LAZNAS Yatim Mandiri Lampung.

The research method of this research used field research type with descriptive qualitative approached. Data collection techniques in this research used interview technique, observation technique, and documentation technique. The primary data source in this research obtained from amil zakat of Yatim Mandiri Lampung. Then, the secondary data source in this research obtained from muzakkis, mustahiks, donors, and documents of Yatim Mandiri Lampung.

The results of this research were distribution management zakat infaq funds by Yatim Mandiri Lampung in their health program started with distribution planning proceed, like goals formulation of the health program, determination of benefit recipients target, determination of the target to be achieved, and determination of strategy to be used. Continued with distribution organizing proceed, like determination what needs to be done, how to implement it, and the person who will do it. Continued with distribution actuating proceed, like gave direction and motivation to everyone who participated in the healt program. Last, continued with distribution controlling proceed like final controlling and functional controlling.

Keywords: *Distribution Management and The Health Program*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Ridho Alhamdi
NPM : 1741030163
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infak dalam Program Kesehatan di LAZNAS Yatim Mandiri Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan hasil tiruan dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk serta disebut di dalam catatan kaki (*footnote*) maupun daftar pustaka. Apabila di suatu waktu terbukti adanya penyimpangan di dalam skripsi ini, maka penulis akan menerima segala konsekuensi dan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 1 September 2021

Penulis,



Muhamad Ridho Alhamdi

NPM. 1741030163



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung
35131 Telp/Fax. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infak
dalam Program Kesehatan di LAZNAS Yatim
Mandiri Lampung
Nama : Muhamad Ridho Alhamdi
NPM : 1741030163
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Tontowi Jauhari, S.Ag, MM
NIP. 197009141997031002

Pembimbing II

Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197403261999031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukaramo Bandar Lampung
35131 Telp/Fax. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infak dalam Program Kesehatan di LAZNAS Yatim Mandiri Lampung” ini disusun oleh Muhamad Ridho Alhamdi, NPM 1741030163, program studi Manajemen Dakwah. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: 23 September 2021.

Tim Penguji

Ketua : M. Husaini, MT (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag (.....)

Penguji II : Dr. Tontowi Jauhari, S.Ag, MM (.....)

Penguji Pendamping: Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

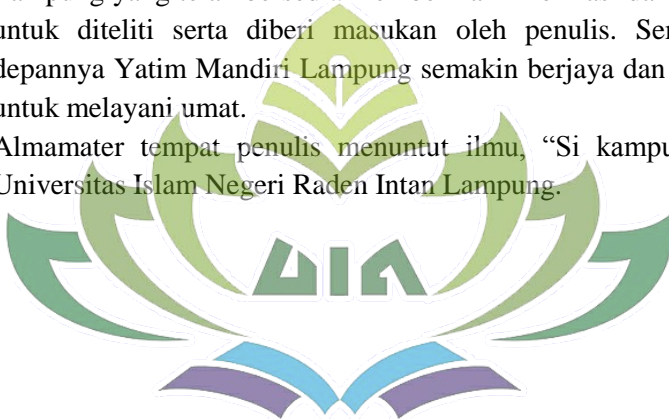
وَلَقَدْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ نَقِيبًا وَقَالَ
اللَّهُ إِنِّي مَعَكُمْ لَئِنْ أَقَمْتُمُ الصَّلَاةَ وَآتَيْتُمُ الزَّكَاةَ وَآمَنْتُمْ بِرُسُلِي
وَعَزَّزْتُمُوهُمْ وَأَقْرَضْتُمُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ
وَلَأُدْخِلَنَّكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ فَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ
مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴿١٢﴾

Dan sesungguhnya Allah telah mengambil perjanjian (dari) Bani Israil dan telah Kami angkat diantara mereka 12 orang pemimpin dan Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku beserta kamu, sesungguhnya jika kamu mendirikan shalat dan menunaikan zakat, serta beriman kepada rasul-rasul-Ku dan kamu bantu mereka dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, sesungguhnya Aku akan menutupi dosa-dosamu. Dan sesungguhnya kamu akan Kumasukkan ke dalam surga yang mengalir air di dalamnya sungai-sungai. Maka, barangsiapa yang kafir di antaramu sesudah itu, sesungguhnya ia telah tersesat dari jalan yang lurus. (Q.S. Al Ma'idah [5]: 12)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orangtua penulis, Rusli dan Widi Astuti yang sangat amat dicinta, yang selama ini telah berusaha dan bertanggung jawab penuh terhadap pemenuhan kebutuhan penulis berupa kebutuhan pendidikan, maupun kebutuhan lainnya. Sehingga, pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik setelah melewati berbagai macam rintangan yang datang.
2. Sanak saudara yang rela membantu dukungan materiel untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lampung yang telah bersedia memberikan informasi dan bersedia untuk diteliti serta diberi masukan oleh penulis. Semoga ke depannya Yatim Mandiri Lampung semakin berjaya dan bertahan untuk melayani umat.
4. Almamater tempat penulis menuntut ilmu, “Si kampus hijau” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhamad Ridho Alhamdi. Lahir pada tanggal 10 Agustus 1999, di Cempaka, Lampung Utara, Lampung. Anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari Bapak Rusli dan Ibu Maini Firsawari. Menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2011 di SD N 1 Cempaka, Lampung Utara. Menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pada tahun 2014 di SMP N 6 Kotabumi, Lampung Utara. Menyelesaikan pendidikan tingkat atas pada tahun 2017 di SMA N 2 Kotabumi, Lampung Utara. Masih pada tahun 2017, melanjutkan pendidikan kembali ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama di UIN Raden Intan Lampung, penulis pernah tergabung menjadi anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Koperasi Mahasiswa (KOPMA) dimulai pada tahun 2018. Kemudian, pernah tergabung juga sebagai anggota organisasi ekstra kampus, yakni Ikatan Mahasiswa Lampung Utara (IKAM LAMPURA) dimulai pada tahun 2017. Selain itu, penulis pernah menerima beasiswa Peningkatan Prestasi dan Akademik (PPA) oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2019.

Bandar Lampung, 1 September 2021
Yang Membuat,

Muhamad Ridho Alhamdi

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infak dalam Program Kesehatan di LAZNAS Yatim Mandiri Lampung”**. Tidak lupa *shalawat* beserta salam senantiasa tercurahkan kepada suri teladan kita, Nabi Muhammad Saw. Semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di hari pembalasan.

Salah satu tugas sekaligus persyaratan akhir dalam perkuliahan yang harus ditempuh dan diselesaikan oleh mahasiswa untuk mendapatkan gelar pendidikan akademisnya adalah skripsi. Skripsi merupakan karangan ilmiah yang disusun dan dibuat berdasarkan hasil penelitian yang membahas suatu permasalahan atau fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku.

Berbicara mengenai mahasiswa, tentu tidak luput berbicara tentang sifat manusia itu sendiri. Salah satu sifat dasar manusia adalah membutuhkan manusia lain. Manusia merupakan makhluk sosial, yang berarti saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Begitupun dalam menyusun skripsi ini, penulis tentunya membutuhkan peranan orang lain untuk menyukkseskan tujuan penulis, yakni menyusun skripsi ini secara baik dan benar. Oleh sebab itu, sebagai bentuk apresiasi atas segala hal yang telah disumbangkan oleh semua pihak kepada penulis, maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan para stafnya yang telah membantu segala kebutuhan administrasi.
4. Bapak Dr. Tontowi Jauhari, S.Ag, MM, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I, selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa sabar untuk membimbing penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
5. Bapak Rony Julianto, A.Md, selaku amil zakat LAZNAS Yatim Mandiri Lampung dan amil zakat LAZNAS Yatim Mandiri Lampung lainnya, atas kesediaan serta kemurahan hatinya mau menerima dan berbagi informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
6. Saudara dan saudari teman seperjuangan jurusan Manajemen Dakwah kelas D yang senantiasa mau menjadi motivator bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Sanak saudara yang telah memberikan dukungan baik berupa moril maupun materiel kepada penulis untuk kebutuhan menyelesaikan skripsi ini, serta
8. Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini dibalas kebaikannya oleh Allah Swt, Tuhan YME. Aamiin. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan maupun kesalahan dalam menyusun skripsi ini, sehingga penulis berharap seluruh pihak dapat memaafkannya, memberikan kritik yang membangun, dan memberikan saran untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 1 September 2021

Penulis,

Muhamad Ridho Alhamdi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan.....	13
 BAB II MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DAN PROGRAM KESEHATAN	
A. Manajemen Pendistribusian.....	15
1. Pengertian Manajemen dan Distribusi	15
2. Fungsi-fungsi Manajemen.....	16
3. Konsep Distribusi.....	22
4. Zakat.....	28

B. Program Kesehatan.....	33
---------------------------	----

BAB III YATIM MANDIRI LAMPUNG

A. Gambaran Umum Yatim Mandiri Lampung.....	37
1. Sejarah Berdirinya Yatim Mandiri Lampung.....	37
2. Tujuan, Visi, dan Misi Yatim Mandiri Lampung	39
3. Motto Yatim Mandiri Lampung	40
4. Struktur Organisasi Yatim Mandiri Lampung	40
5. Legalitas Yatim Mandiri Lampung	42
6. Program-Program Yatim Mandiri Lampung.....	42
7. Prestasi Yatim Mandiri Lampung	44
B. Pendistribusian dalam Program Kesehatan di Yatim Mandiri Lampung	45
1. Sasaran Program Kesehatan	45
2. Tujuan Program Kesehatan	46
3. Target <i>Mustahik</i> Program Kesehatan	47
4. Target Distribusi Dana Program Kesehatan.....	50
5. Target Pasca Program Kesehatan	51
6. Strategi Yang Dilakukan dalam Program Kesehatan	52
7. Sub program Program Kesehatan Yatim Mandiri Lampung.....	54
8. Hal-Hal Yang Perlu Dilakukan dalam Program Kesehatan	59
9. Cara Melaksanakan Hal-Hal Yang Perlu Dilakukan dalam Program Kesehatan	61
10. Orang Yang Melaksanakan Hal-Hal Yang Perlu Dilakukan dalam Program Kesehatan.....	63
11. Pengarahan dan Pemoivasian Amil Yatim Mandiri Lampung.....	63
12. Pemantauan Program Kesehatan	65
13. Kepuasan Amil, <i>Muzakki</i> , dan <i>Mustahik</i> Terhadap Program Kesehatan Yatim Mandiri Lampung.....	66

BAB IV MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKATINFAK DALAM PROGRAM KESEHATAN DI YATIM MANDIRI LAMPUNG

A. Manajemen Program Kesehatan Yatim Mandiri Lampung	71
1. Perencanaan Program Kesehatan	71
2. Pengorganisasian Program Kesehatan.....	80
3. Pengarahan Program Kesehatan.....	82
4. Pengawasan Program Kesehaan.....	87
B. Manajamen Distribusi Program Kesehatan Yatim Mandiri Lampung	89
1. Saluran Distribusi Program Kesehatan.....	89
2. Tujuan Distribusi Program Kesehatan	89
3. Model Distribusi Program Kesehatan	90
4. Proses Distribusi Program Kesehatan	91
5. Jenis Layanan Kesehatan dalam Program Kesehatan	93
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	97
B. Rekomendasi	98

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Presensi Program Kesehatan Yatim Mandiri Lampung Tahun 2019-2022	46
3.2 Target <i>Mustahik</i> dan Target Pendistribusian Dana Zakat Infak dalam Program Kesehatan di Yatim Mandiri Lampung	49
3.3 Hasil Pengamatan Lapangan Terhadap Pendistribusian Dana Zakat Dalam Program Kesehatan oleh Yatim Mandiri Lampung	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Struktur Organisasi Yatim Mandiri Lampung	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I Pedoman Wawancara Amil Zakat Yatim Mandiri Lampung	100
II Pedoman Wawancara <i>Muzakki</i> Yatim Mandiri Lampung	104
III Pedoman Wawancara Donatur Yatim Mandiri Lampung	105
IV Pedoman Wawancara <i>Mustahik</i> Yatim Mandiri Lampung	106
V Pedoman Observasi Program Kesehatan Yatim Mandiri Lampung	107
VI Transkrip Wawancara Informan 1.....	108
VII Transkrip Wawancara Informan 2.....	123
VIII Transkrip Wawancara Informan 3.....	128
IX Transkrip Wawancara Informan 4.....	130
X Transkrip Wawancara Informan 5.....	132
XI Transkrip Wawancara Informan 6.....	134
XII Transkrip Wawancara Informan 7.....	136
XIII Foto-Foto Terkait Penelitian di Yatim Mandiri Lampung	138

XIV	Data Responden atau Informan Penelitian.....	141
XV	Surat Izin Penelitian di Yatim Mandiri Lampung.....	142
XVI	Surat Keputusan Judul dan Pembimbing Skripsi Periode November 2020	143
XVII	Surat Perubahan Judul Skripsi	144
XVIII	Kartu Konsultasi	145
XIX	Surat keterangan Hasil Turnitin.....	146



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Demi menghindari penafsiran yang keliru dalam penelitian ini, maka sebelumnya penulis akan menjelaskan pengertian dari beberapa istilah yang menjadi topik pada judul penelitian ini. Adapun judul dari penelitian ini, yakni **“Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infak dalam Program Kesehatan di LAZNAS Yatim Mandiri Lampung”**.

Susilo Martoyo mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu kerjasama orang-orang untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama dengan sistematis, efektif dan efisien.¹ Sedangkan, George R. Terry mengatakan manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.² Berdasarkan dua pendapat yang telah dijelaskan tersebut, manajemen merupakan suatu proses pencapaian tujuan bersama melalui pemanfaatan sumber daya-sumber daya yang ada dalam suatu organisasi secara sistematis, efektif dan efisien.

Distribusi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris, *distribution* yang berarti penyaluran dan pembagian. Distribusi merupakan suatu proses penyaluran, pembagian, atau pengiriman barang/jasa dari produsen kepada konsumen dan pemakai.³ Sedangkan, di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) distribusi diartikan sebagai suatu proses pembagian atau

¹Hamriani, “Organisasi Dalam Manajemen Dakwah”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, no. 2 (2013), 243, <https://doi.org/10.24552/jdt.v14i2.331>.

²Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 2.

³Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 128.

pengiriman kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat. Jadi, dari kedua definisi tersebut pendistribusian pada penelitian ini diartikan sebagai suatu proses penyampaian dana zakat infak kepada orang yang berhak menerimanya.

Program kesehatan merupakan kumpulan dari proyek-proyek di bidang kesehatan, baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Pada umumnya, suatu program kesehatan diadakan sebagai realisasi dari rencana program kesehatan di bidang kesehatan yang akan memberikan dampak pada peningkatan derajat kesehatan suatu masyarakat.⁴

Berdasarkan penjelasan mengenai beberapa definisi dari istilah tersebut, maka manajemen pendistribusian dana zakat infak dalam Program Kesehatan di LAZNAS Yatim Mandiri Lampung, membahas mengenai pengelolaan penyampaian dana zakat infak dalam bentuk proyek-proyek kesehatan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Lampung kepada yang berhak menerimanya (*mustahik*).

B. Latar Belakang Masalah

Distribusi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan produksi-konsumsi, karena pada dasarnya distribusi merupakan kegiatan penghubung antara produsen dengan konsumen. Barang atau jasa yang dihasilkan oleh produsen akan dapat sampai kepada konsumen melalui aktivitas distribusi. Begitupun sebaliknya, konsumen akan dapat mengonsumsi atau menerima manfaat suatu barang atau jasa bilamana ada aktivitas distribusi oleh produsen.

Aktivitas distribusi tidak hanya ada pada organisasi/lembaga konvensional, namun juga ada pada lembaga syariah, baik yang berlabanya maupun nirlaba. Sedangkan, lembaga syariah nirlaba yang dimaksud tersebut berupa lembaga pengelola zakat. Sampai pada saat ini ada dua bentuk lembaga pengelola zakat, yakni yang

⁴Yodi Mahendradata, "Manajemen Program Kesehatan", KMPK UGM, 2019, http://www.kmpk.ugm.ac.id/images/Semester_1/Manajemen%20Program%20Kesehatan/Sesi_7_C_Manajemen_Program_Kesehatan.pdf.

berbentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan yang berbentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ). Perbedaan mendasar diantara kedua bentuk lembaga ini adalah BAZNAS dibentuk oleh pemerintah, sedangkan LAZ dibentuk oleh pihak swasta. Sebagaimana dijelaskan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia, No. 23, tahun 2011, tentang pengelolaan zakat, bab 1 ketentuan umum, pasal 1, bahwa BAZNAS merupakan lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional dan LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat untuk membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat dari masyarakat.

Pengelolaan dana zakat membutuhkan adanya manajemen tak terkecuali dalam hal pendistribusian dana, agar distribusi yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Terdapat banyak penelitian terdahulu yang meneliti mengenai manajemen pendistribusian zakat pada suatu lembaga pengelola zakat. Pertama, penelitian yang dilakukan Siti Rahmah dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul “Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan”, yang menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu: 1) BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sudah melakukan tahapan-tahapan sesuai fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan, dan pengawasan. 2) Faktor pendukung pendistribusian zakat pada BAZNAS Kalimantan Selatan, yakni sarana dan prasarana kantor, strategi pendistribusian yang baik, kajian-kajian atau penelitian dari kampus, dan dukungan mitra-mitra BAZNAS Kalimantan Selatan. 3) Faktor penghambat pendistribusian zakat pada BAZNAS Kalimantan Selatan, yakni sumber daya manusianya, kebijakan, kurang dukungan dari pemerintah, kesalahan penulisan dalam surat permohonan *mustahik*, penyebaran *mustahik* yang cukup luas dan sulit dijangkau, dan sulitnya melakukan proses pengawasan terhadap *mustahik*.⁵

⁵Siti Rahmah, Jumi Herlita, “Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan”, *Alhadharah: Jurnal*

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Selamat Riadi dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul “Strategi Distribusi Zakat dan Pemberdayaan *Mustahik*: Studi Kasus BAZNAS Kota Mataram”, yang menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu: 1) Strategi pendistribusian dana zakat di BAZNAS Kota Mataram direalisasikan melalui beberapa program, yakni pemberian santunan kepada fakir miskin setiap bulannya, pemberian modal usaha untuk pedagang-pedagang bakulan yang tidak memiliki tempat usaha permanen, pemberian modal bergulir bagi pengusaha mikro, pemberian gaji tunai perbulan untuk marbot-marbot masjid, dan santunan untuk lansia hingga beasiswa untuk pelajar atau mahasiswa yang berprestasi. 2) Faktor-faktor yang menghambat terealisasinya pendistribusian dana zakat, yakni kurangnya kesadaran umat Islam untuk berzakat, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, dan belum tersosialisasi secara maksimal peraturan perundang-undangan tentang zakat. Sehingga dari beberapa kesimpulan tersebut dapat dikatakan efek pendistribusian dana zakat yang dilakukan BAZNAS Kota Mataram belum terlalu dapat dirasakan oleh masyarakat secara umum.⁶

Merujuk dari kedua penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwasanya ada kesamaan tema yang diangkat dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yakni mengenai pendistribusian zakat. Kemudian, terlihat juga dari kedua penelitian terdahulu tersebut belum ada yang memfokuskan penelitiannya terhadap pendistribusian dana zakat dalam bidang kesehatan, sehingga ini menjadi ruang kosong atau kesempatan yang dapat peneliti manfaatkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pendistribusian dana zakat dalam bidang kesehatan tersebut. Selain dalam bidang kesehan, ada variabel lain yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan kedua penelitian

terdahulu tersebut yakni, bentuk lembaga yang diteliti berbentuk LAZ, objek penelitiannya bernama Yatim Mandiri Lampung, dan lokasi objek penelitian berada di Provinsi Lampung.

Pemilihan objek penelitian Yatim Mandiri Lampung didasarkan pada lokasi penelitian yang dekat, tersedianya literatur penunjang sumber data primer yang cukup banyak, serta selain disebabkan belum adanya penelitian terdahulu yang berfokus pada pendistribusian dana zakat dalam bidang kesehatan, terdapat salah satu bentuk subprogram dalam Program Kesehatan di Yatim Mandiri Lampung yang sangat menarik perhatian peneliti, yakni Mobil Sehat. Hal ini disebabkan lembaga pengelola zakat yang berada dalam satu lokasi/wilayah yang sama belum tentu memiliki subprogram yang serupa, meskipun lembaga-lembaga pengelola zakat inipun memiliki bentuk program kesehatan dalam mendistribusikan dana zakatnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infak dalam Program Kesehatan di LAZNAS Yatim Mandiri Lampung”**.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Adapun fokus dari penelitian ini adalah membahas mengenai manajemen distribusi dan program kesehatan. Sedangkan, subfokus dari penelitian ini adalah membahas mengenai saluran distribusi, model distribusi, dan proses distribusi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen pendistribusian dana zakat infak yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri Lampung dalam Program Kesehatannya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengkaji tentang manajemen pendistribusian dana zakat infak yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri Lampung dalam Program Kesehatannya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan kepada pembaca umumnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan membuka wawasan baru bagi penulis maupun pembaca mengenai manajemen pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam bidang kesehatan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan motivasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik serta hendak melakukan penelitian dengan mengusung tema yang serupa, yakni mengenai manajemen pendistribusian dana zakat dalam bidang kesehatan yang dilakukan oleh suatu pengelola zakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Yatim Mandiri Lampung agar kedepannya mampu meningkatkan kinerjanya lebih baik lagi dan mampu mengembangkan Program Kesehatannya sesuai dengan perkembangan zaman.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah melakukan telaah penelitian, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang diusung oleh peneliti, yakni mengenai pendistribusian dana zakat. Kemudian, penelitian ini merupakan pengembangan dari hasil riset sebelumnya. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan tersebut, yaitu:

1. Penelitian berjudul “Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Enrekang”, oleh Mutmainna, Muhammadiyah, dan Haerana. Penelitian tersebut bertujuan untuk mempelajari manajemen pendistribusian di BAZNAS Kabupaten Enrekang, sehingga menjadi yang terbaik manajemen pendistribusiannya di Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitiannya, yaitu: (1) Perencanaan zakat dimulai dengan menyusun Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) setiap tahunnya. (2) Pendistribusian di BAZNAS Enrekang sesuai dengan Q.S. At Taubah ayat 60 tentang golongan yang berhak menerima zakat. (3) Pendistribusian di BAZNAS Enrekang terdiri dari dua pola, yakni pendistribusian bersifat konsumtif, dan pendistribusian bersifat produktif. (4) BAZNAS Enrekang telah melakukan evaluasi terhadap program yang dijalankan.⁷
2. Penelitian berjudul “Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan”, oleh Riyantama Wiradifa, Desmadi Saharuddin. Tujuan penelitiannya adalah untuk mempelajari mekanisme dan strategi BAZNAS Tangerang Selatan dalam mendistribusikan dana ZIS dan bentuk pengaplikasian dari pendistribusian ZIS tersebut. Hasil penelitiannya adalah terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam pendistribusian ZIS, yakni mekanisme dan strategi

⁷Mutmainna, Muhammadiyah, Haerana, ”Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Enrekang”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 5, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.26618/kjap.v5i2.2312>.

pendistribusian. Mekanisme pendistribusian BAZNAS Kota Tangerang Selatan melakukan kegiatan bebas *riba* (berbunga) dan *gharar* (penipuan). Sedangkan strategi yang dipakai, yakni menentukan proporsi dalam pendistribusian ZIS dari UPZ, BAZCAM, dan UPZ instansi eksternal. Kemudian, dalam pengaplikasian pendistribusian ZIS BAZNAS Kota Tangerang Selatan mempunyai tiga jenis pendistribusian, yakni konsumtif tradisional dengan mendistribusikan zakat fitrah, produktif tradisional dengan mendistribusikan bantuan beasiswa, dan produktif kreatif dengan mendistribusikan bantuan modal dan peningkatan ekonomi umat.⁸

3. Penelitian berjudul “Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif Berdasarkan Akad Syar’i dalam Mengembangkan UMKM di BAZNAS Kabupaten Jember 2018-2019”, oleh Muhammad Syafi’i. Tujuan penelitiannya adalah (1) Mendeskripsikan bentuk manajemen pengelolaan serta pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Jember. (2) Mendeskripsikan akad syar’i yang digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Jember dalam pendistribusian zakat produktifnya. Hasil penelitiannya adalah bentuk pengelolaan dana zakat BAZNAS Kabupaten Jember terbagi menjadi beberapa program, yaitu: Pertama, bidang ekonomi (Jember Makmur). Kedua, bidang pendidikan. Dalam program pendidikan diberikan dalam bentuk beasiswa dan program pelayanan aktif (membuka bimbingan belajar dan lain sebagainya). Ketiga, bidang kesehatan. Dalam Program Kesehatan agenda yang dilakukan adalah pemberian bantuan hutang pengobatan, bantuan operasional ambulan. Keempat, bidang dakwah dan advokasi. Dalam program dakwah dan advokasi yang dilakukan adalah paket buka puasa Ramadhan, pembinaan Da’i, bantuan biaya pernikahan, bantuan biaya sunatan dan advokasi *mustahik*. Kemudian, penggunaan akda

⁸Riyantama Wiradifa, Desmadi Saharuddin, “Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.937>.

syar'i yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Jember adalah akad *an taaradhin* (akad saling percaya dalam pengelolaan dana zakat).⁹

H. Metode Penelitian

Metodologi berasal dari kata *metode* yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan *logos* yang berarti ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi penelitian merupakan suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan dasar ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan, penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, sampai menyusun suatu laporan.¹⁰

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif (*qualitative research metode*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan bersifat induktif, berdasarkan faktor-faktor yang ditemukan di lapangan. Kemudian, dikonstruksikan kembali menjadi suatu teori.¹¹

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini berjenis Penelitian Lapangan (*Field Research*), yakni penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang, keadaan sekarang, interaksi lingkungan, suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.¹²

⁹Muhammad Syafi', "Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif Berdasarkan Akad dalam Mengembangkan UMKM di BAZNAS Kabupaten Jember 2018-2019", *Al-Tasharruf: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah*, Vol. 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.32528/at.v1i1.2485>.

¹⁰Cholid Nurboko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 1.

¹¹Sugiyono, *Metodologi Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 15.

¹²Nurboko, Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 47.

Untuk sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti memaparkan atau menguraikan sesuatu menggunakan kata-kata secara jelas dan terperinci. Definisi lain menjelaskan tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹³ Sedangkan, Bogdan dan Taylor mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁴ Penjelasan lainnya dari Ardianto, menjelaskan bahwa metode deskriptif-kualitatif mencari teori (*hypothesis-generating*), bukan menguji teori (*hypothesis-testing*), dan heuristik (memberikan penilaian) bukan verifikasi.¹⁵

2. Sumber Data

Sumber data adalah asal dari data yang diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, perilaku manusia, tempat, dan lain-lain.¹⁶ Sesuai dengan sumber data yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau objek yang diteliti, atau dapat juga yang ada hubungannya dengan objek yang ingin diteliti.¹⁷ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari amil zakat Yatim Mandiri Lampung.

¹³Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 52.

¹⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 64.

¹⁵Susilowati, "Kegiatan Humas Indonesia Bergerak di Kantor Pos Depok II Dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksternal", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 8, no. 2 (2017), 50, <https://doi.org/10.31294/jkom.v8i2.2686>.

¹⁶Suharsimi Arikuntom, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 107.

¹⁷Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 57.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁸ Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari *mustahik* dan *muzakki*, serta dokumen yang berkaitan dengan Yatim Mandiri Lampung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam, yakni metode pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁹ Dilihat dari sisi proses pelaksanaan pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang diamati dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.²⁰ Pada penelitian ini, peneliti mengamati proses dari pendistribusian yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Lampung dalam Program Kesehatannya di lapangan.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&A* (Bandung: Alfabeta, 2015), 187.

¹⁹Nurboko, Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 70.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&A* (Bandung: Alfabeta, 2012), 310.

atau bila hal itu tidak memungkinkan, juga bisa melalui alat komunikasi, seperti pesawat telepon.²¹

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni proses wawancara dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Kemudian, runtutan dan perumusan-perumusannya sudah ditetapkan dan tidak boleh diubah-ubah.²² Wawancara terstruktur dalam penelitian ini dilakukan kepada amil, *mustahik*, dan *muzakki* Yatim Mandiri Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan, serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.²³ Data dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berasal dari arsip presensi *mustahik* yang ikut serta dalam kegiatan Program Kesehatan Yatim Mandiri Lampung, yang dilaksanakan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pencatatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat

²¹Anwar Sundusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 105.

²²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 163.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&A*, 300.

kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁴

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni penyajian data dalam bentuk tulisan untuk menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian dilakukan analisis.²⁵

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara induktif, yakni menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus menjadi yang bersifat umum. Pada penelitian ini, peneliti mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan mengenai pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Lampung kepada *mustahik* dalam Program Kesehatannya.

I. Sistematika Pembahasan

Langkah-langkah dalam menyusun penelitian ini dibagi menjadi lima bab pembahasan sebagai bentuk realisasi dari pedoman penulisan karya ilmiah (skripsi) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sistematis. Tujuan utama dari disusunnya bab-bab tersebut adalah untuk mempermudah memahami pembahasan yang ada dalam penelitian ini secara menyeluruh. Adapun kelima bab yang dimaksud tersebut, yakni Bab 1: Pendahuluan, Bab II: Landasan Teori, Bab III: Deskripsi Objek Penelitian, Bab IV: Analisa Penelitian, dan Bab V: Penutup.

BAB I: PENDAHULUAN. Bab ini berisikan penjelasan mengenai objek penelitian yang diteliti dengan dibagi ke dalam beberapa sub-bab, yakni penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&A* (Bandung: Alfabeta, 2011), 240.

²⁵Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 48.

penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI. Pada bab ini berisi penjelasan mengenai kerangka berpikir yang digunakan sebagai acuan atau landasan dalam menjelaskan variabel-variabel penelitian. Adapun sub-babnya, yakni teori mengenai manajemen distribusi zakaf infak, dan program kesehatan.

BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN. Bab ini berisikan deskripsi tentang LAZNAS Yatim Mandiri Lampung, guna menjelaskan kepada pembaca mengenai profil dari objek yang akan diteliti dan menyajikan data berdasarkan fakta di lapangan. Adapun sub-bab di dalamnya, yakni gambaran umum objek, serta penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV: ANALISA PENELITIAN. Bab ini khusus menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan di LAZNAS Yatim Mandiri Lampung dalam Program Kesehatannya. Pada bab ini, akan terlihat fenomena yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Adapun sub-babnya adalah analisa data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V: PENUTUP. Pada bab terakhir ini terdapat sub-bab simpulan dan rekomendasi. Simpulan berisikan pernyataan singkat mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian tersebut dapat dicocokkan apakah telah mengimplementasikan setiap variabel yang ada di kerangka teori. Kemudian, rekomendasi berisikan saran-saran praktis maupun teoritis dari penulis kepada pihak LAZNAS Yatim Mandiri Lampung dalam pelaksanaan Program Kesehatannya.

BAB II

MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DAN PROGRAM KESEHATAN

A. Manajemen Distribusi

1. Pengertian Manajemen dan Distribusi

Secara etimologis, manajemen berasal dari kata bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.¹ Kemudian, pengertian manajemen secara terminologis sebenarnya memiliki beberapa definisi yang berbeda menurut para ahli.

Malayu S.P. Hasibuan, berpendapat bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²

James A.F. Stoner berpendapat bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³

Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard memberikan batasan, yakni manajemen sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.⁴

Distribusi berasal dari kata bahasa Inggris, yakni *distribute* yang berarti pembagian atau penyaluran. Secara

¹Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1

²Ibid., 2.

³T. Hani Handoko, *Manajemen*, 2 ed. (Yogyakarta: BPFE, 2017), 8.

⁴H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 2.

istilahnya, distribusi merupakan penyaluran, pembagian, atau pengiriman kepada beberapa orang atau tempat.⁵

Manullang mengatakan bahwa distribusi merupakan suatu aktivitas pemindahan tempat barang atau jasa dari produsen ke konsumen.⁶

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Merujuk pada pendapat James A.F. Stoner, maka manajemen memiliki beberapa fungsi di dalamnya. Adapun fungsi-fungsi manajemen tersebut, yakni fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan, dan fungsi pengawasan.

a. Fungsi perencanaan

Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto dalam bukunya *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* mengatakan bahwa fungsi utama perencanaan adalah penetapan tujuan, kebijakan, penyusunan program, penetapan metode atau strategi, serta penyusunan prosedur dan jadwal kerja.⁷

Perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna.⁸

Erie Sudewo menjelaskan terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mengetahui model perencanaan, yakni pertama adalah perencanaan berdasarkan waktu, dan kedua adalah perencanaan

⁵Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam II: Pasar, Perdagangan, Manajemen, Produksi, Konsumsi, Distribusi Keuangan, dan Kontribusi* (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2014), 100.

⁶M. Manullang, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press: 2008), 14.

⁷Nurul Ulfatin, Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 22.

⁸Handoko, *Manajemen*, 77-78.

strategis. Perencanaan berdasarkan waktu terbagi atas tiga tipe, yakni perencanaan jangka pendek yang waktunya dibatasi hanya setahun, perencanaan jangka menengah yang kisaran waktunya antara satu sampai tiga tahun, dan perencanaan jangka panjang yang butuh waktu tiga sampai lima tahun. Cerminan bahwa suatu organisasi melakukan perencanaan yang baik adalah melakukan perencanaan dengan sungguh-sungguh, menentukan waktu khusus, dan tempat khusus pula.⁹

Pendekatan yang kedua adalah perencanaan strategis. Perencanaan strategis harus dilakukan secara tepat. Caranya adalah mengabaikan rincian yang menghabiskan waktu. Faktor dikatakan strategis, yakni karena dapat menyisihkan ancaman. Ada beberapa ciri faktor strategis, yakni manfaatnya besar, amat dibutuhkan, bersifat massal, dan berdaya *multiplier effect*. Ada tiga pertimbangan perencanaan strategis jadi penting bagi lembaga zakat. Pertimbangan pertama, adalah kepercayaan yang tidak bisa diakui hanya dengan perkataan. Pertimbangan kedua, adalah masyarakat. Masyarakat manapun punya norma dan nilai, maka semakin baik integritas, semakin norma dan nilai itu bercahaya. Produk lembaga zakat adalah nilai. Pertimbangan ketiga, adalah pemeliharaan. Tradisi kita terbukti hanya bisa membangun tetapi buruk dalam mengelola dan memelihara.¹⁰ Kemudian, Erie Sudewo juga menjelaskan bahwa dalam merumuskan perencanaan terdapat proses penetapan tujuan. Di dalam menetapkan tujuan tersebut, harus memperhatikan dua hal, yakni penetapan tujuan jangan hanya manis di bibir, dan tujuan harus berbasis syariat.¹¹

⁹Erie Sudewo, *Manajemen ZIS: Profesionallah agar Tak Terus Terbetot di Kubangan Tradisi, Potensi, dan Wacana* (Jakarta: IMZ, 2012), 181.

¹⁰Ibid, 184-185.

¹¹Ibid, 188-189.

b. Fungsi pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan yang dimasukkan ke dalam (wadah) unit-unit kegiatan untuk melaksanakan rencana dan menetapkan hubungan antara pemimpin dengan anggota di dalam setiap unit kegiatan.¹² Definisi lain menjelaskan pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang menutupinya. Dua aspek pertama penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien.¹³

Dijelaskan sebelumnya bahwa proses pengorganisasian erat kaitannya dengan penyusunan struktur organisasi. Struktur organisasi itu sendiri merupakan mekanisme-mekanisme formal mengenai bagaimana suatu organisasi dikelola. Ada faktor-faktor utama yang menentukan perancangan struktur organisasi, yakni strategi organisasi untuk mencapai tujuannya, teknologi yang digunakan, anggota (karyawan) dan orang-orang yang terlibat dalam organisasi, dan ukuran organisasi.¹⁴

c. Fungsi pengarahan

Pengarahan dijelaskan sebagai suatu upaya untuk memotivasi setiap anggota agar melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan, mengidentifikasi strategi yang tepat untuk pengembangan, memberikan pembinaan, dan

¹²Ulfattin, Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, 22.

¹³Handoko, *Manajemen*, 167-169.

¹⁴Ibid, 169-170.

meningkatkan semangat kerja.¹⁵ Pengarahan dalam definisi lain, yakni suatu rangkaian kegiatan yang memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan bersama.¹⁶

Erie Sudewo menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis motivasi di dalam proses pengarahan pada suatu lembaga amal zakat, yaitu: 1) Motivasi Tersirat, yakni motivasi yang muncul dari dalam diri amal itu sendiri, yang harus didasari oleh kerelaan sebagai unsur utama untuk mengurus fakir miskin. 2) Motivasi Posisi, yakni sebagai seseorang yang mengurus fakir miskin, maka seorang amal perlu menjadi amal yang profesional agar tidak tersepelekan, terabaikan, dan masuk menjadi bagian penting membangun negeri. Sebab, menjadi seorang amal merupakan suatu hal yang penting, karena dana zakat yang terkumpul dari umat tidak akan dapat terkelola dan tersalurkan secara baik dan efisien tanpa adanya seorang amal zakat. 3) Motivasi Struktural, yakni dikatakan struktural karena hubungannya selalu dengan kebijakan, yang lembaga zakat itupun harus punya kebijakan. Sekecil apapun tetap kebijakan, dan kebijakan lembaga itu menyangkut hidup mati pihak lain. 4) Motivasi Ideologis, yakni motivasi yang senantiasa harus ditanamkan dalam diri amal untuk mencegah arogansi yang sontak menguat ketika lembaga zakat membesar sebab lembaga zakat lahir karena adanya fakir miskin. Tanpa fakir miskin, lembaga tak punya mitra untuk membesarkan diri.¹⁷

Selain jenis-jenis motivasi yang disebutkan sebelumnya, terdapat juga faktor lain yang mendorong kinerja amal zakat, yakni *reward* dan *punishment*. Mahsun

¹⁵Ulfattin, Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, 22.

¹⁶Siswanto, *Pengantar Manajemen*, 3.

¹⁷Sudewo, "Manajemen ZIS: Profesionallah agar Tak Terus Terbetot di Kubangan Tradisi, Potensi, dan Wacana", 241-246.

mengatakan pada dasarnya terdapat dua jenis penghargaan, yakni *social reward* dan *psychic reward*. *Social Reward* (Penghargaan Sosial) adalah pujian dan pengakuan diri dari dalam dan luar organisasi, yang merupakan penghargaan nyata yang diperoleh dari lingkungannya, seperti finansial materi, dan piagam penghargaan. Sedangkan, *psychic reward* adalah penghargaan yang memiliki wujud tidak nyata yang datang dari dalam diri seseorang, seperti dari pujian dan ucapan selamat terhadap dirinya sebagai bentuk pengakuan terhadap dirinya, serta menimbulkan rasa puas bagi dirinya sendiri.¹⁸ Sedangkan, *Punishment* merupakan ancaman hukuman yang bertujuan untuk membuat perilaku disiplin sehingga akan memperbaiki karyawan yang melanggar, memelihara peraturan yang berlaku, dan memberikan pelajaran kepada pelanggar.¹⁹

d. Fungsi pengawasan

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.²⁰ Apabila tujuan tersebut tidak tercapai, dicari faktor penyebabnya, dengan demikian dapat dilakukan tindakan perbaikan (*corrective action*).²¹ Definisi lain yang dikemukakan oleh Robert J. Mockler menjelaskan bahwa pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk

¹⁸Mohammad Mahsun, *Pengukuran Kinerja Sektor Publik* (Yogyakarta: BPFE, 2006), 112.

¹⁹Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumberdaya Manusia Perusahaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 130.

²⁰Siswanto, *Pengantar Manajemen*, 3.

²¹*Ibid.*, 139.

menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.²²

Pengawasan dilakukan untuk mencegah terjadinya deviasi dalam operasionalisasi suatu rencana sehingga berbagai kegiatan operasional yang sedang berlangsung terlaksana dengan baik dalam arti bukan hanya sesuai dengan rencana, akan tetapi juga dengan tingkat efisiensi dan efektivitas yang setinggi mungkin.²³

Pengawasan di dalam lembaga zakat dibedakan menjadi dua substansi, yakni pengawasan secara fungsional, dan pengawasan secara formal. Secara fungsional, pengawasan telah melekat dalam diri amil. Ini menegaskan posisi amil jadi pengawas tiap program yang karenanya penyimpangan telah dikikis sejak dini. Sedangkan pengawasan secara formal, dewan syariah dibentuk struktural, bersifat formal disahkan melalui SK badan pendiri atau pembina.²⁴

Selanjutnya, pengawasan berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi tiga babak, yakni pengawasan awal, pengawasan berjalan, dan pengawasan akhir. Pengawasan awal dilakukan sejak program dimulai dengan tujuan agar kekeliruan bisa diminimalisir sekecil mungkin. Pengawasan berjalan dilakukan selagi program berjalan dan dapat mendadak tanpa pemberitahuan pada yang diawasi. Sedangkan, pengawasan akhir dilaksanakan di akhir kegiatan.²⁵

²²Handoko, *Manajemen*, 357-359.

²³Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 259.

²⁴Sudewo, "*Manajemen ZIS: Profesionallah agar Tak Terus Terbetot di Kubangan Tradisi, Potensi, dan Wacana*", 285.

²⁵Ibid, 293-297.

3. Konsep Distribusi

Sistem distribusi zakat merupakan suatu pengumpulan komponen baik fisik maupun non fisik yang berhubungan antara satu dengan yang lain dan bekerjasama secara harmonis untuk menyalurkan zakat yang terkumpul kepada pihak tertentu dalam meraih tujuan sosial ekonomi dari pemungutan zakat.²⁶ Terdapat beberapa unsur dalam ruang lingkup distribusi, yaitu:

a. Landasan Hukum Distribusi

Landasan hukum pendistribusian zakat diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 Pasal 1 Tentang Pengelolaan Zakat, yang dimaksud dengan pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Dalam pengelolaan zakat termasuk dalam kegiatan distribusinya harus berasaskan sesuai dengan syariat Islam, amanah, memiliki kemanfaatan, keadilan, ada kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas. Kemudian, untuk melaksanakan pengelolaan zakat pemerintah membentuk BAZNAS dan untuk membantu BAZNAS maka masyarakat dapat membentuk LAZ.

Bagian kedua Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Pasal 25 dan Pasal 26 tentang pendistribusian, zakat wajib didistribusikan kepada *mustahik* sesuai dengan syariat Islam dan dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.

²⁶Siti Rahmah, Jumi Herlita, “Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan”, 15.

b. Saluran Distribusi

Kodrat mengatakan bahwa saluran distribusi merupakan perantara untuk memindahkan produk atau jasa dari produsen ke konsumen.²⁷

Saluran distribusi merupakan sekelompok pedagang dan agen perusahaan yang mengkombinasikan antara pemindahan fisik dan nama dari suatu produk untuk menciptakan kegunaan bagi pasar tertentu. Distribusi juga merupakan aktivitas pengiriman barang yang dilakukan oleh suatu organisasi dengan tujuan agar produk yang dihasilkannya dapat diterima dengan baik oleh konsumsi, baik melalui perantara ataupun tidak. Sehingga, semakin tingginya saluran distribusi, maka akan mempengaruhi keputusan pembelian.²⁸

Saluran distribusi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni saluran distribusi secara *direct* (langsung) dan saluran distribusi secara *indirect* (tidak langsung). Perusahaan yang melakukan distribusi secara langsung maksudnya adalah penyaluran barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan sepenuhnya disalurkan ke konsumen tanpa adanya perantara. Sedangkan, distribusi secara tidak langsung adalah penyaluran barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan menggunakan beberapa perantara untuk dapat sampai ke konsumen.²⁹

c. Tujuan Distribusi

Mursyidi mengatakan bahwa tujuan distribusi di dalam pengelolaan zakat oleh lembaga pengelola zakat adalah sesuatu yang dapat dicapai dari alokasi hasil zakat dalam

²⁷David Sukardi Kodrat, *Manajemen Distribusi: Old Distribution Channel and Postmo Distribution Channel Approach, Berbasis Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 20.

²⁸Philip Kotler, Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, 12 ed., Jilid 1, trans. oleh Bob Sabaran (Jakarta: Erlangga, 2008), 129.

²⁹Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, 11 ed., Jilid 2 (Jakarta: Indeks. 2005), 246.

kerangka sosial ekonomi, yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian, serta bidang lain, sehingga mampu memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu dan pada akhirnya akan meningkatkan kelompok *muzakkii*.³⁰

d. Proses Distribusi

Proses distribusi dalam Islam khususnya pendistribusian dana zakat harus menekankan pada tiga hal penting guna meningkatkan efektivitas dan kemanfaatan pendistribusian zakat itu sendiri.³¹

Pertama, prioritas target distribusi zakat. Target atau sasaran distribusi zakat telah ditentukan hanya untuk delapan *ashnaf* (Q.S. At Taubah ayat 60), namun Al-Qur'an menyebutkan fakir dan miskin sebagai kelompok pertama dan kedua dalam daftar penerima zakat. Mereka inilah yang mendapat prioritas diantara kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mengatasi masalah kemiskinan merupakan tujuan utama dari zakat. Selain itu, hal inipun menjadi sangat penting ketika dana zakat terbatas karena untuk mewujudkan kemaslahatan, diperbolehkan tidak menyamaratakan pemberian zakat kepada semua sasaran zakat, bahkan diperbolehkan memberikan zakat kepada satu sasaran saja.³²

Kedua, bentuk pendistribusian zakat yang sesuai. Kadar zakat yang diberikan untuk fakir miskin tidak ditentukan besarnya dari jumlah zakat yang terkumpul. Hal ini dikarenakan tujuan zakat adalah memberikan tingkat hidup yang layak sebagai orang muslim dengan cara memampukan *mustahik* untuk menghidupi dirinya sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya. Bagi fakir miskin yang sanggup bekerja namun menjadi miskin

³⁰Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 169.

³¹Ibid., 36-37.

³²Ibid.

karena tidak dapat menggunakan secara penuh sumber daya mereka karena keterbatasan modal manusia (*human capital*), modal fisik (*physical capital*), dan modal finansial (*financial capital*) yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas ekonomi agar memperoleh pendapatan yang layak, zakat harus ditujukan sebagai modal produktif.

Pemberian modal produktif mungkin tidak sesuai untuk kelompok pekerja atau buruh miskin yang memiliki keterbatasan waktu dan kontrak kerja. Disini zakat dapat ditujukan sebagai *equity transfer*, yakni pemberian zakat dalam bentuk modal saham sehingga pekerja buruh miskin mendapat manfaat dari aktivitas ekonomi yang luas, meningkatnya motivasi kerja, dan nilai saham yang cenderung stabil. Sedangkan bagi fakir miskin yang tidak sanggup bekerja dan mencari nafkah, zakat dapat ditujukan sebagai jaring pengaman sosial (konsumtif). Disini zakat dapat digunakan untuk menyediakan kebutuhan dasar kelompok orang tua dan jompo, orang-orang sakit dan cacat, dan anak-anak terlantar.³³

Ketiga, menyesuaikan dengan kondisi lokal dan perkembangan terkini. Lembaga zakat perlu untuk memikirkan bentuk pendayagunaan zakat yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat lokal serta perkembangan pemikiran tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sebagai misal, dalam kondisi bencana alam distribusi zakat semestinya tidak hanya dalam bentuk *cash transfer*, namun juga bisa dalam bentuk *cash for work*.³⁴

e. Model Distribusi

Terciptanya pengelolaan dana zakat yang berdaya guna dan berhasil guna pemanfaatannya di dalam Islam harus dilakukan secara selektif untuk kebutuhan

³³Ibid.

³⁴Ibid.

konsumtif ataupun produktif. Oleh sebab itu, dalam manajemen distribusi dana zakat terbagi menjadi empat model.³⁵

Model pertama, yakni distribusi bersifat konsumtif tradisional. Distribusi konsumtif tradisional membagikan zakat kepada *mustahik* untuk dipergunakan secara langsung seperti zakat fitrah yang diberikann kepada fakir miskin untuk kebutuhan sehari-hari atau zakat maal yang diberikan kepada korban bencana alam seperti obat-obatan, makanan, minuman, dan pakaian.

Model kedua, yakni distribusi bersifat konsumtif kreatif. Diwujudkan dalam bentuk lain dari bentuk barang semula seperti diberikan dalam bentuk beasiswa, dan alat-alat sekolah. Selain itu, dapat juga berbentuk bantuan sarana ibadah seperti sajadah, Al-Qur'an, mukena, dan sarung.³⁶

Model ketiga, yakni distribusi bersifat produktif tradisional. Pendistribusian dilakukan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti hewan ternak, alat pertukangan, dan lain sebagainya. Pendistribusian dalam bentuk ini akan dapat menciptakan suatu peluang usaha atau membuka lapangan pekerjaan bagi para *mustahik*.³⁷

Model keempat, distribusi bersifat produktif kreatif. Pada pendistribusian jenis ini, zakat diwujudkan dalam bentuk pemodalan untuk membangun proyek sosial seperti pembangunan gedung sekolah, tempat ibadah, sarana kesehatan, atau menambah modal pedangan/pengusaha kecil.³⁸

³⁵Arief Mufrani, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan* (Jakarta: Kencana, 2012), 153.

³⁶Ibid.

³⁷Ibid, 54.

³⁸Ibid.

f. Indikator Efektivitas

Subagyo mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas program. Faktor-faktor tersebut, yaitu: 1) Ketepatan sasaran program. Melihat mengenai sejauh mana kesesuaian antara individu yang menjadi peserta program dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. 2) Sosialisasi program. Kemampuan pelaksana program dalam melakukan penyampaian informasi kepada masyarakat dan membuat mereka dapat menerima informasi tersebut. 3) Tujuan program. Kesesuaian antara hasil pelaksanaan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. 4) Pemantauan program. Merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian.³⁹

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan yang efektif terdiri dari beberapa faktor, yaitu: 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini dimaksudkan agar para individu yang ada di dalam suatu organisasi dapat mencapai sasarnya secara terarah. 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan. Hal ini dimaksudkan agar para individu yang ada di dalam suatu organisasi dapat melakukan berbagai upaya yang tidak keluar atau tersesat dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap. Kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional. 4) Perencanaan yang matang. Pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang akan dikerjakan oleh

³⁹Ahmad Wito Subagyo, *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan: Studi Kasus di Kabupaten Kediri Jawa Timur* (Yogyakarta: UGM, 2000), 53.

organisasi untuk di masa yang akan datang. 5) Penyusunan program yang tepat. Suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam suatu program-program pelaksanaan yang tepat, sebab apabila tidak, maka para pelaksana akan kurang memiliki pedoman untuk bekerja dan bertindak. 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja. Tersedianya sarana dan prasarana kerja yang baik, maka individu-individu yang berada di dalamnya mampu bekerja secara produktif. 7) Pelaksanaan program yang efektif dan efisien. Program yang ada di dalam suatu organisasi harus dilaksanakan secara efektif dan efisien karena dengan begitu, maka organisasi akan semakin dekat dengan tujuannya. 8) Sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik. Mengingat bahwa manusia tidak ada yang sempurna, maka suatu pengawasan dan pengendalian harus dapat menjadikan seorang individu paham terhadap apa yang harus dan tidak boleh dilakukannya.⁴⁰

4. Zakat

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Bab I Ketentuan Umum Pasal 1, yakni zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan, infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Sedangkan, infak dikeluarkan oleh setiap orang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, baik disaat lapang maupun disaat sempit. Jika zakat harus diberikan kepada mustahik tertentu (delapan *ashnaf*), maka infak boleh

⁴⁰Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 77.

diberikan kepada siapapun juga, misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim, dan sebagainya.⁴¹

Perbedaan diantara zakat dan infak adalah infak bisa mencakup dana zakat maupun bukan zakat, zakat ditunaikan dengan takaran atau *nishab* yang sudah ditentukan. Sedangkan, infak tidak ada *nishab* dan jumlah harta yang diinfakkan diserahkan kepada pemilik harta tersebut (sukarela).⁴² *Muzakki* merupakan orang yang membayar zakat, dan *mustahik* adalah orang menerima zakat.⁴³

Mustahik atau penerima zakat telah dijelaskan oleh Allah Swt di dalam Al-Qur'an. Adapun firman Allah Swt tersebut:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ
فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.*” (Q.S. At Tawbah [9]: 60).

Berikut ini penjelasan mengenai sasaran-sasaran penerima zakat yang telah dijelaskan Allah Swt dalam firmanNya.

⁴¹Didin Hafidhudin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, dan Sedekah* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 15.

⁴²“Inilah Perbedaan Zakat Infak dan Sedekah Yang Wajib Anda Ketahui”, Dompot Dhuafa, 2021, <https://zakat.or.id/inilah-perbedaan-zakat-infak-dan-sedekah-yang-wajib-anda-ketahui/>.

⁴³Didin Hafidhudin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 20021), 9.

Fakir adalah mereka yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.

Miskin adalah mereka yang memiliki harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Oran dan Rasyid mengatakan perbedaannya adalah kelompok fakir keadaannya lebih kurang beruntung dibanding kelompok miskin, meskipun kriteria fakir dan miskin dengan kemampuan mereka dalam pemenuhan kebutuhan pokok ini masih relevan untuk masa sekarang, namun ukuran kebutuhan pokok itu perlu disesuaikan.⁴⁴

Amil. Masdar F. Mas'udi berpendapat bahwa amil zakat adalah orang-orang dan atau fungsi-fungsi yang terlibat dalam salah satu dari bidang tanggung jawab, yakni engontrol kebijakan zakat sebagaimana disepakati oleh rakyat wajib zakat, aparat pemungut atau pencatat zakat, aparat administrasi perzakatan, segenap aparat departemen teknis yang bekerja untuk kesejahteraan rakyat dengan dana zakat, serta semua orang yang terlibat dalam salah satu dari empat tugas tersebut berhak menerima bagian dari dana zakat dalam ukuran yang disepakati.⁴⁵

Mualaf. Mualaf biasanya didefinisikan sebagai orang yang tengah dibujuk untuk masuk lebih mantap ke dalam komunitas Islam. Pada masa awal Islam hal ini perlu dilakukan agar para mualaf tetap memeluk Islam, dengan demikian jumlah umat Islam bisa terus berkembang dan menjadi kuat. Saat ini, pembujukan hati tersebut bukan semata bertujuan agar mereka tetap masuk dalam komunitas Islam, tetapi agar mereka memilih jalan hidup sesuai dengan jalan hidup kaum muslim yang sebenarnya, yakni jalan hidup yang sesuai dengan fitrah manusia.⁴⁶

⁴⁴Arif Wibowo, "Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 12, no. 2 (2015), 30-32, <http://doi.org/10.21831/jim.v12i2.11747>.

⁴⁵Ibid.

⁴⁶Ibid.

Riqab (hamba sahaya/budak). Pada masa ini, manusia dengan status budak seperti ini sudah tidak ada lagi. Tetapi, apabila dilihat dari maknanya secara lebih dalam arti *riqab* merujuk pada kelompok manusia yang tertindas dan dieksploitasi oleh manusia lainnya, baik secara personal maupun struktural. Dengan kata lain, berbeda dengan istilah fakir miskin yang lebih merujuk pada manusia yang menderita secara sosial ekonomi, maka budak merujuk pada manusia yang menderita secara budaya dan politis. Oleh sebab itu, dana zakat untuk kategori *riqab* dapat digunakan untuk memerdekakan orang atau kelompok masyarakat yang sedang dalam keadaan tertindas dan kehilangan haknya untuk menentukan arah hidupnya sendiri.⁴⁷

Gharimin (orang yang berutang). Selain penggunaan dana zakat yang bersifat kuratif atau memberikan bantuan setelah terjadinya kebangkrutan atau kegagalan orang yang berhutang tersebut, dana zakat seharusnya juga dapat digunakan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan tersebut dengan menyuntikkan dana agar usaha orang yang terancam bangkrut dapat pulih kembali dan tidak jadi gagal. Di samping utang yang bersifat individual, utang masyarakat atau negara seharusnya juga bisa ditanggulangi dengan dana zakat selain melalui dana pajak.⁴⁸

Fi Sabilillah. Istilah ini dapat diartikan sebagai tentara yang berperang di jalan Allah untuk melawan orang-orang kafir. Masdar F. Mas'udi berpendapat *fi sabilillah* memiliki dua pengertian. *Pertama*, dalam pengertian sempit *fi sabilillah* berarti berperang memerangi kekafiran. *Kedua*, dalam artian yang lebih luas *fi sabilillah* berarti “menegakkan jalan Allah” itu sendiri. Menegakkan jalan Allah itu diartikan sebagai “cita kebaikan-kebaikan-Nya yang universal, yang mengatasi batas kepercayaan, suku, rasa, dan batas-batas formal lainnya.” Rinciannya dapat bermacam-macam, namun pangkalnya

⁴⁷Ibid, 31.

⁴⁸Ibid.

adalah kemaslahatan bersama. Dalam pengertian ini, dana zakat untuk *fi sabilillah* dapat digunakan untuk menyelenggarakan sistem kenegaraan atau pemerintahan yang mengabdikan pada kepentingan rakyat, melindungi keamanan warga negara dari kekuatan-kekuatan destruktif yang melawan hak-hak kemanusiaan mereka yang sah, menegakkan keadilan hukum bagi warga negara, membangun serta merawat sarana dan prasarana umum, serta usaha-usaha lain yang secara konsisten ditujukan untuk mewujudkan cita keadilan sosial dan kesejahteraan umum.⁴⁹

Ibnu Sabil. Selama ini *ibnu sabil* diartikan sebagai musafir yang kehabisan bekal. Meskipun tidak salah dan masih relevan, namun pengertian ini sangat sempit. Pada saat ini, pengertian secara luasnya dapat dikembangkan bukan sekedar “pelancong” yang kehabisan bekal, tetapi juga terhadap orang atau kelompok masyarakat yang terpaksa menanggung kerugian atau kemalangan ekonomi karena sesuatu yang tidak disengaja seperti bencana alam, wabah penyakit, dan peperangan.⁵⁰

Berdasarkan Al-Qur'an surat At-Tawbah ayat 60 tersebut, anak yatim tidak termasuk ke dalam kelompok *mustahik* zakat karena terkadang ada anak yatim yang memiliki harta warisan yang cukup banyak dari peninggalan orangtuanya. Adapun jika anak yatim itu termasuk ke dalam kategori fakir ataupun miskin, maka tentu saja berhak menerima zakat bukan karena keyatimannya akan tetapi karena kemiskinannya. Kemudian, memberi kepada anak yatim sesungguhnya tidak hanya terbatas dari dana zakat, akan tetapi dari dana lainnya juga seperti infak dan sedekah. Oleh sebab itu, jangan sampai gara-gara dana zakat habis anak yatim hidupnya terlantar.⁵¹

⁴⁹Ibid, 32.

⁵⁰Ibid.

⁵¹An'im Fattach, “Yatim Piatu Sebagai Mustahik Zakat Perspektif Hukum Islam”, *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, Vol. 6, no.2 (2016), 1387.

Menyiasati agar tidak terjadinya perselisihan mengenai orang yang berhak menerima zakat, maka BAZ Duduk Sampayan Kabupaten Gresik, Jawa timur. Fattach dalam jurnalnya menjelaskan bahwa harus memperhatikan beberapa hal, yakni *Al-jalily* (orang yang sudah jelas kemiskinannya), Harus dibuktikan bahwa orang tersebut benar-benar tidak memiliki harta, dan Melihat kondisi orang tersebut secara seksama supaya tidak terjadi kesalahan dalam pendistribusian zakat.⁵²

B. Program Kesehatan

Yodi Mahendradata mengatakan bahwa Program Kesehatan merupakan kumpulan dari proyek-proyek di bidang kesehatan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang.⁵³ Salah satu bentuk Hak Asasi Manusia (HAM) adalah kesehatan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28H Ayat 1 tentang kesehatan, bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, serta berhak menerima pelayanan kesehatan. Kemudian, dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 9 tentang kesehatan, setiap orang berkewajiban ikut mewujudkan, mempertahankan, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya.

Terdapat beberapa macam bentuk pelayanan kesehatan sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, BAB I Ketentuan Umum, Pasal 1, Ayat 12-16.

Pelayanan kesehatan promotif. Suatu kegiatan pencegahan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan. Realisasi pelayanan kesehatan yang bersifat promotif contohnya seperti memberi penyuluhan kesehatan berbentuk informasi

⁵²Ibid., 1389.

⁵³Mahendradata, "Manajemen Program Kesehatan".

tentang manfaat kesehatan dan penanganan PPPK/P3K (Pertolongan Pertama Pada Kesehatan).⁵⁴

Pelayanan kesehatan preventif. Suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan/penyakit. Contohnya seperti pemeriksaan kesehatan karyawan, pemeriksaan lingkungan kerja, penyediaan APD (Alat Pelindung Diri), dan penyediaan kotak PPPK/P3K di lingkungan kerja.⁵⁵

Pelayanan kesehatan kuratif. Suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, pengendalian penyakit, atau pengendalian kecacatan agar kualitas penderita dapat terjaga seoptimal mungkin. Contohnya seperti pengadaan kacamata rabun, pengadaan alat bantu dengar, dan pengadaan alat bantu berjalan bagi yang lumpuh.⁵⁶

Pelayanan kesehatan rehabilitatif. Kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan untuk mengembalikan bekas penderita ke dalam masyarakat sehingga dapat berfungsi lagi sebagai anggota masyarakat yang berguna untuk dirinya dan masyarakat semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Contohnya seperti pemberian senam nifas bagi ibu yang baru melahirkan dan penambalan gigi atau pemasangan gigi palsu.⁵⁷

Pelayanan kesehatan tradisional. Pengobatan dan/atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun-temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Contoh pengobatan tradisional adalah

⁵⁴Noviana Dini Yolanda, "Pelayanan Kesehatan Kerja Sebagai Upaya Menjaga dan Meningkatkan Derajat Kesehatan Tenaga Kerja di PT Petrokimia Gresik Jawa Timur" (Disertasi, Universitas Sebelas Maret, 2011), 67.

⁵⁵Ibid., 64-68.

⁵⁶Anthony Sudjaji, dkk., "Penerapan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin Yang Ideal dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin Melalui Program Jamkesmas", *Soepra: Jurnal Hukum Kesehatan*, Vol. 3, no. 1 (2017), 23, <https://doi.org/10.24167/shk.v3i1.694>.

⁵⁷Eka Alvita Kondoy, J.H. Posumah, Very Y. Londa, "Peran Tenaga Medis dalam Pelaksanaan Program Universal Coverage di Puskesmas Kota Manado", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 3, no. 046 (2017), 5.

pengobatan dengan ramuan herbal, akupuntur, serta kombinasi antara ramuan herbal dengan akupuntur.⁵⁸



⁵⁸Suharmiati, Lestari Handayani, Zainul Khaqiqi, “Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi di Rumah Sakit Pemerintah (Studi di 5 Provinsi di Indonesia): *Utilization of Integrated Traditional Health Services at Public Hospitals (A Study in 5 Provinces, Indonesia)*”, *Jurnal Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol. 23, no. 2 (2020), 128, <https://doi.org/10.22435/hsr.v23i2.2361>.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Arikunto, S. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Hafidhudin, Didin. *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, dan Sedekah*. Jakarta: Gema Insani. 1998.
- , *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press. 2002.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. 2 ed. Yogyakarta: BPFE. 2017.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- , *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Idri. *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2016.
- Kodrat, David Sukardi. *Manajemen Distribusi: Old Distribution Channel and Postmo Distribution Channel Approach, Berbasis Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran*, 11 ed. Jilid 2. Jakarta: Indeks. 2005.
- Kotler, Philip. Gary Armstrong. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. 12 ed. Jilid 1. *trans.* oleh Bob Sabaran. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Mahsun, Mohammad. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE. 2006.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Manajemen Sumberdaya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.

Manullang. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2008.

Mufrani, Arief. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana. 2012.

Mujahidin, Akhmad. *Ekonomi Islam II: Pasar, Perdagangan, Manajemen, Produksi, Konsumsi, Distribusi Keuangan, dan Kontribusi*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press. 2014.

Mursyidi. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.

Nurboko, Cholid. Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.

Qaradhwawi, Yusuf. *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Hakim. 2005.

Subagyo, Ahmad Wito. *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan: Studi Kasus di Kabupaten Kediri Jawa Timur*. Yogyakarta: UGM. 2000.

Sundusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.

Siagian, Sondang P. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

-----, *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.

Siswanto, H.B. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.

Sudewo, Erie. *Manajemen ZIS: Profesionallah agar Tak Terus Terbetot di Kubangan Tradisi, Potensi, dan Wacana*. Jakarta: IMZ. 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&A*. Bandung: Alfabeta. 2011.

-----, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&A*. Bandung: Alfabeta. 2012.

- , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&A*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- , *Metodologi Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Tika, Moh. Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Ulfattin, Nurul, Teguh Triwiyanto. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.

Jurnal Ilmiah

- Fattach, An'im. "Yatim Piatu Sebagai Mustahik Zakat Perspektif Hukum Islam." *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam* 6, no.2 (2016).
- Hamriani. "Organisasi Dalam Manajemen Dakwah." *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 2 (2013).
<https://doi.org/10.24552/jdt.v14i2.331>.
- Kondoy, Eka Alvita, J.H. Posumah, dan Very Y. Londa. "Peran Tenaga Medis dalam Pelaksanaan Program Universal Coverage di Puskesmas Kota Manado." *Jurnal Administrasi Publik* 3, no. 046 (2017).
- Mutmainna, Muhammadiyah, dan Haerena. "Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Enrekang." *Jurnal Administrasi Publik* 5, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.26618/kjap.v5i2.2312>.
- Rahmah, Siti, Jumi Herlita. "Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 18, no. 1 (2019).
<http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v18i1.2971>.
- Riadi, Selamat. "Strategi Distribusi Zakat dan Pemberdayaan Mustahik: Studi Kasus BAZNAS Kota Mataram." *Schemata:*

- Jurnal Pascasarjana IAIN Mataram* 9, no. 1 (2020).
<https://doi.org/10.20414/schemata.v9i1.2264>.
- Sudjaji, Anthony, dkk. “Penerapan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin Yang Ideal dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin Melalui Program Jamkesmas.” *Soepra: Jurnal Hukum Kesehatan* 3, no. 1 (2017).
<https://doi.org/10.24167/shk.v3i1.694>.
- Suharmiati, Lestari Handayani, dan Zainul Khaqiqi. “Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi di Rumah Sakit Pemerintah (Studi di 5 Provinsi di Indonesia): *Utilization of Integrated Traditional Health Services at Public Hospitals (A Study in 5 Provinces, Indonesia)*.” *Jurnal Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 23, no. 2 (2020).
<https://doi.org/10.22435/hsr.v23i2.2361>.
- Susilowati. “Kegiatan Humas Indonesia Bergerak di Kantor Pos Depok II Dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksternal.” *Jurnal Komunikai* 8, no. 2 (2017).
<https://doi.org/10.31294/jkom.v8i2.2686>.
- Syafi’, Muhammad. “Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif Berdasarkan Akad dalam Mengembangkan UMKM di BAZNAS Kabupaten Jember 2018-2019.” *Al-Tasharruf: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah* 1, no. 1 (2019).
<https://doi.org/10.32528/at.v1i1.2485>.
- Wibowo, Arif. “Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 12, no. 2 (2015).
<http://doi.org/10.21831/jim.v12i2.11747>.
- Wiradifa, Riyantama, Desmadi Saharuddin. “Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2017).
<https://doi.org/10.21093/at.v3i1.937>.

Disertasi

Yolanda, Noviana Dini. “Pelayanan Kesehatan Kerja Sebagai Upaya Menjaga dan Meningkatkan Derajat Kesehatan Tenaga Kerja di PT Petrokimia Gresik Jawa Timur.” Disertasi, Universitas Sebelas Maret. 2011.

Sumber Online

Mahendradata, Yodi. “Manajemen Program Kesehatan.” KMPK UGM. 2019.
http://www.kmpk.ugm.ac.id/images/Semester_1/Manajemen%20Program%20Kesehatan/Sesi_7_C_Manajemen_Program_Kesehatan.pdf.

Saputra, Adian. “Yatim Mandiri Lampung Raih 4 Penghargaan Bergengsi Nasional.” Jejamo. 2016.
<https://www.jejamo.com/yatim-mandiri-lampung-raih-4-penghargaan-bergengsi-nasional.html>.

“Inilah Indikator Keberhasilan Sistem Pengelolaan Zakat.” Forum Zakat. 2016. <https://forumzakat.org/inilah-indikator-keberhasilan-sistem-pengelolaan-zakat/>.

“Inilah Perbedaan Zakat Infak dan Sedekah Yang Wajib Anda Ketahui.” Dompot Dhuafa. 2021. <https://zakat.or.id/inilah-perbedaan-zakat-infak-dan-sedekah-yang-wajib-anda-ketahui/>.

Yatim Mandiri, 2020. <https://www.yatimmandiri.org/>.